

Pengaruh Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Kualitas laporan Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng

Ni Putu Diah Damayanti^{1*}, I Gusti Ayu Purnama^{id}², Lucy Sri Musmini³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Singaraja, Indonesia
diahdamayanti31@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner menggunakan bantuan *google form*, kemudian diukur dengan menggunakan *skala likert*. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng, yang sudah menerapkan SAK EMKM sebagai dasar pencatatan laporan keuangan pada usaha mereka. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 110 responden yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit perbankan menjadi faktor pendorong untuk menerapkan SAK EMKM demi kemudahan mendapatkan pinjaman. Adanya pajak terhutang yang dibebankan kepada pelaku UMKM atas usaha mereka juga menjadi faktor diterapkannya SAK EMKM untuk melakukan perhitungan dan pemotongan pajak yang dibebankan. Gaktor yang terakhir adalah kualitas laporan keuangan, keputusan bisnis (finansial) yang tepat bergantung laporan keuangan yang dibuat sesuai standar akuntansi sehingga menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Keywords: Kualitas, Kredit Perbankan, Laporan Keuangan, SAK EMKM, Wajib Pajak

Abstract

This study aims to determine the effect of bank credit, taxpayer compliance, and the quality of financial reports on the application of SAK EMKM to MSMEs in Buleleng Regency. This study uses quantitative methods with primary data obtained from the results of distributing questionnaires using google form, then measured using a Likert scale. This research was conducted on UMKM actors in Buleleng Regency, who have implemented SAK EMKM as the basis for recording financial statements for their businesses. This study used a sample of 110 respondents who were taken using purposive sampling method. The research data were analyzed using multiple linear analysis with the help of SPSS. The results of this study indicate that the variables of bank credit, taxpayer compliance, and the quality of financial reports have a positive and significant effect on the application of SAK EMKM to MSMEs in Buleleng Regency. So it can be concluded that bank credit is a driving factor for implementing SAK EMKM for the convenience of obtaining loans. The existence of taxes owed to UMKM actors for their efforts is also a factor in the implementation of SAK EMKM to calculate and withhold taxes charged. The last factor is the quality of financial reports, the right business (financial) decisions depend on financial statements made according to accounting standards so as to create quality financial reports.

Keywords: Banking Credit, Financial Statements, Quality, SAK EMKM, Taxpayer,

History:

Received: 24 August 2020

Revised: 1 September 2020

Accepted: 26 September 2020

Published: 7 October 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 3.0 License



Pendahuluan

Salah satu usaha yang menjadi kegiatan ekonomi bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia adalah UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah). Peran pelaku UMKM yang menjadi pelaku bisnis mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% pada triwulan ke II tahun 2021 (Manehat & Sanda, 2022). UMKM dengan jumlah 64,2 juta populasinya mampu menyumbangkan kontribusinya sebesar 61,07% pada PDB yang jika dirupiahkan memiliki nilai sebesar 8.579,89 triliun rupiah. Dibandingkan dengan jenis usaha lainnya, UMKM mampu memperkerjakan 97% tenaga kerja di Indonesia.

Memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, Indonesia menjadi kawasan pasar yang sangat potensial dalam usaha perkreditan yang disebabkan oleh keadaan masyarakat yang cukup rendah (Purnamawati & Putra, 2013). Pada tahun 2008, pemerintah telah menerbitkan peraturan perundang-undangan Nomor 20 tentang UMKM sebagai bentuk kepeduliannya terhadap sektor UMKM (LPPI & Indonesia, 2015). Dengan adanya Undang-Undang yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi lebih leluasa dimana dalam peraturan tersebut dicantumkan mengenai perluasan pendanaan dan fasilitas oleh perbankan dan Lembaga jasa keuangan non-Bank. Namun, meskipun peraturan pemerintah telah tertuang dengan jelas. Kenyataannya Bank umum cenderung menganggap pemberian kredit kepada UMKM lebih beresiko untuk terjadinya gagal bayar yang dikarenakan kredibilitasnya yang masih rendah.

Faktor yang menjadi rendahnya kredibilitas perbankan terhadap UMKM salah satunya adalah ketiadaannya laporan keuangan yang sesuai standar. Banyak pelaku UMKM yang menganggap pencatatan laporan keuangan dengan sesuai standar akuntansi sangat susah diterapkan, oleh karena itu IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) mengeluarkan standar yang memudahkan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Standar akuntansi yang dikeluarkan dikenal dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2018 (Alfitri et al., 2014)

Modal atau pembiayaan menjadi salah satu faktor terpenting yang sering menjadi pemasalahan bagi pelaku UMKM (Widyawati, 2020) Perkembangan UMKM yang semakin pesat mengakibatkan bertambah pula kebutuhan modal yang semakin besar pula. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM tidak cukup hanya mengandalkan uang tabungannya saja, melainkan harus menggunakan pinjaman dari pihak ketiga yaitu Bank. Permasalahan yang kerap terjadi adalah rendahnya akses perbankan kepada sektor UMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai untuk pihak Bank agar bisa menganalisis rasio kredit yang akan disalurkan (Darmawati dan Nilawati, 2018).

Bank dalam melakukan penyaluran dana tersebut, membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Adanya faktor persyaratan pelaporan keuangan sesuai standar memudahkan dalam pengajuan kredit yang menyebabkan pelaku UMKM mau tidak mau untuk menerapkan SAK EMKM (Widyawati, 2020).

Faktor lain yang menyebabkan harus diterapkannya SAK EMKM oleh pelaku UMKM adalah untuk kemudahan dalam melaporkan pajak yang terhutang. Penghasilan negara adalah berasal dari rakyatnya melalui pungutan pajak dan atau dari hasil alam yang ada di dalam negara tersebut (Fadhilah, 2018). UMKM memiliki peranan yang signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya adalah kontribusinya dalam pembayar pajak. Peraturan baru yang telah diterbitkan yaitu PP No. 23 tahun 2018 tentang pajak Penghasilan atas Penghasilan Usaha yang Diterima Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Isi peraturan tersebut membahas tentang penurunan tarif pajak UMKM yang semula 1% menjadi 0,5% diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM (Setiawati, 2021).

Faktor lain diterapkannya SAK EMKM adalah terwujudnya kualitas laporan keuangan yang baik dan benar. Hal tersebut untuk menunjukkan keakuntabilisan laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam organisasi nirlaba, akuntabilitas diperlukan untuk menilai entitas organisasi dalam hal memberikan pelayanannya dan sustainability serta menilai kinerja pengelolannya (Purnamawati, 2018). Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akan memudahkan pelaku UMKM atau manajemen dalam mengambil keputusan bisnis (Sholiha, 2019). Laporan keuangan yang berkualitas juga sangat berguna bagi pihak eksternal contohnya pihak bank dalam pengajuan kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholiha, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pada Kabupaten Buleleng memiliki UMKM yang juga kian meingkat pesat, masih juga terdapat pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sari, 2019) menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng sebagian sudah memiliki pengetahuan akuntansi mendasar tentang pencatatan laporan keuangan san sudah ada yang menerapkan SAK EMKM.

Penerapan SAK EMKM ini telah diterapkan oleh beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, namun hal tersebut tetap saja tidak menutupi bahwa masih lebih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM (Sinarwati, 2014).

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif kredit perbankan terhadap penerapan SAK EMKM, sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang pertama, yaitu :

H₁ : Kredit perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Adanya penerapan akuntansi yang memadai dapat meningkatkan realibilitas laporan keuangan dan menyebabkan kemudahan dalam perhitungan pajak terutang yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2021) menjelaskan bahwa penerapan SAK EMKM sebagai dasar pencatatan laporan keuangan akan sangat membantu UMKM sebagai wajib pajak dalam pelaporan pajak terutang mereka. Penelitian yang juga dilakukan oleh

(Darmawati & Oktaviani, 2018) bahwa penerapan pencatatan akuntansi UMKM berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang kedua, yaitu :

H₂ : Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Laporan keuangan meruakan ouput proses akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan dalam suatu usaha yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Pakpahan, 2020). Adanya penelitian yang dilakukan oleh (Mubiroh & Ruscitasari, 2019) yang menyimpulkan bahwa variabel implementasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sholiha, 2019) yang mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang ketiga, yaitu :

H₃ : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan sebuah pengaruh ketiga variabel independent yaitu kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan, terhadap variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM. Seluruh UMKM di Kabupaten Buleleng ditetapkan sebagai populasi, sedangkan sampelnya sebanyak 110 responden pelaku UMKM yang tersebar pada masing-masing kecamatan (Sugiyono, 2017)

Observasi serta kuesioner adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yang antinya akan diisi oleh responden menurut kriteria jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (skala likert 1 sampai dengan 5) (Purnamawati & Adnyani, 2019). Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden, dan data sekunder yang berasal dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng berupa data UMKM Kabupaten Buleleng, dan juga beberapa literatur yang berasal dari buku, artikel, maupun situs yang ada di internet.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini, ialah analisis statistik deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas yang merupakan bagian dari uji kualitas data, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas yang termasuk kedalam uji asumsi klasik. Dan yang terakhir adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji t (hipotesis) dan uji koefisien determinasi. Program yang digunakan dalam analisis dan olah data adalah SPSS versi 16.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner disebar menggunakan *google form* yang telah diisi oleh 110 responden yang semuanya memenuhi syarat. Dari 110 responden hasil statistic deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel kredit perbankan (X_1) nilai *mean* senilai 22,23 mendekati nilai maksimum senilai

25,00 yang berarti bahwa responden dominan menjawab pernyataan di skala tertinggi. Pada variabel kepatuhan wajib pajak (X_2) nilai *mean* senilai 22,12 mendekati nilai maksimum senilai 25,00 yang berarti bahwa responden dominan menjawab pernyataan di skala tertinggi. pada variabel kualitas laporan keuangan (X_3) nilai *mean* senilai 22,32 mendekati nilai maksimum senilai 25,00 yang berarti bahwa responden dominan menjawab pernyataan di skala tertinggi. berikut tabel hasil analisis statistic deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁ (Kredit Perbankan)	110	16.00	25.00	22.2364	1.96262
X ₂ Kepatuhan Wajib Pajak)	110	15.00	25.00	22.1364	2.01589
X ₃ (Kualitas Laporan Keuangan)	110	17.00	25.00	22.3273	1.91138
Y (Penerapan SAK EMKM)	110	13.00	25.00	22.2000	2.04894
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner, digunakan sebuah uji validitas data. Penentuan validitas data ini menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Suatu pernyataan akan bisa dikatakan valid jika nilai $\text{sig} < 0,05$, total responden sebanyak 110 dengan df yaitu $n-2$, maka nilai r_{tabel} adalah 0,187. Berdasarkan hasil uji validitas, didapat bahwa semua item pernyataan kuesioner variabel kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan dikatakan valid karena memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (0,187) dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui keandalan sebuah instrument apakah reliabel atau tidak. Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika besaran koefisien *Cronbch's Alpha* dan dan dikatakan reliabel jika nilainya $> 0,6$. Hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas maupun terikat memiliki nilai *Cronbch's Alpha* $> 0,6$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

Setelah lolos uji kualitas data. Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas adalah *OneSample Kolmogrov-Smirnov (K-S)* (Purnamawati, 2013). Dari hasil pengujian normalitas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disediakan pada tabel dibawah :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40684681
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.115
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kredit Perbankan	0,609	1,643	Bebas Multikolinearitas
Kepatuhan Wajib Pajak	0,482	2,075	Bebas Multikolinearitas
Kualitas Laporan Keuangan	0,500	1,999	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kredit Perbankan	1,000	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kepatuhan Wajib Pajak	1,000	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kualitas Laporan Keuangan	1,000	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variable bebas dengan variable terikat (Purnamawati et al., 2017). Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa ketiga variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh

masing-masing nilai VIF setiap variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas pada tabel 4 yang diperoleh hasil nilai signifikansi ketiga variabel bebas $> 0,05$ yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan karena seluruh variabel bebas telah lolos uji asumsi klasik. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.577	1.815		1.420	.159
Kredit Perbankan	.287	.089	.275	3.218	.002
Kepatuhan Wajib Pajak	.300	.098	.295	3.071	.003
Kualitas Laporan Keuangan	.296	.101	.276	2.925	.004

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Pada tabel 5 didapatkan hasil rumus regresi sebagai berikut ;

$$Y = 2,577 + 0,287KP + 0,300KWP + 0,296KLC + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 2,577 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas bernilai konstan, sehingga variabel Y memiliki nilai 2,577.

Nilai koefisien regresi KP sebesar 0,287 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. Nilai koefisien regresi KWP sebesar 0,300 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak mempunyai pengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. Nilai koefisien regresi KLC sebesar 0,296, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM.

Uji t berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ dan juga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada tabel 5 dapat dilihat

bahwa Variabel Kredit Perbankan (X_1) memperoleh tingkat signifikan $0,002 < 0,005$ dengan t_{hitung} bernilai positif 3,218. Sehingga dapat dikatakan bahwa kredit perbankan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Variabel kepatuhan wajib pajak (X_2) memperoleh tingkat signifikan $0,003 < 0,005$ dengan t_{hitung} bernilai positif 3,071. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima

Variabel kualitas laporan keuangan (X_3) memperoleh tingkat signifikan $0,004 < 0,005$ dengan t_{hitung} bernilai positif 2,925. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima

Uji terakhir yang dipakai adalah koefisien determinasi (R^2). Uji ini dipakai untuk melihat besarnya kemampuan setiap variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat. Berikut merupakan tabel uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.515	1.42662

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,515. Hal ini menandakan bahwa variabel Kredit Perbankan (X_1), Kepatuhan Wajib Pajak (X_2), dan Kualitas Laporan Keuangan (X_3) berkontribusi terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) sebesar 51,5%. Kemudian sisanya 48,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor yang menjadi model dalam penelitian.

Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa Variabel Kredit Perbankan (X_1) memperoleh tingkat signifikan $0,002 < 0,005$ dengan t_{hitung} 3,218 $> t_{tabel}$ 0,187. Sehingga dapat dikatakan bahwa kredit perbankan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Kredit perbankan merupakan salah satu faktor dari diterapkannya SAK EMKM oleh pelaku UMKM. Faktor ini didukung oleh adanya tuntutan dai pihak Bank yang menjadikan laporan keuangan sesuai standar menjadi syarat untuk dapat pemberian pinjaman kredit.

Hal ini dikarenakan pihak Bank memerlukan catatan laporan keuangan yang baik dan benar guna menganalisis rasio kredit yang hendak diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyawati, 2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kredit perbankan terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh (Darmawati dan Nilawati, 2018) yang mengungkapkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dan juga termin kredit mempengaruhi minat seseorang untuk menerapkan SAK EMKM.

Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng

Dilihat dari data yang tercantum pada tabel 5 hasil uji t pada variabel kepatuhan wajib pajak (X_2) menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,003 < 0,005$ dengan $t_{hitung} 3,071 > t_{tabel} 0,187$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak seseorang maka akan meningkatkan minat seseorang untuk menerapkan SAK EMKM sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan usahanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian empiris yang dilakukan oleh (Darmawati & Oktaviani, 2018) yang menyatakan bahwa pembukuan merupakan upaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pembuatan laporan fiskal pajak. Laporan fiskal tersebut yang akan digunakan dalam menghitung pajak terutang mereka. Oleh karena itu apabila suatu entitas menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Hal ini juga berarti kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu faktor seorang pebisnis untuk menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya.

Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian dari variabel kualitas laporan keuangan adalah berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 didapatkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan (X_3) memperoleh tingkat signifikan $0,004 < 0,005$ dengan $t_{hitung} 2,925 > t_{tabel} 0,187$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menandakan semakin tinggi keinginan seseorang menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, maka semakin tinggi pula minat untuk menerapkan SAK EMKM.

Beberapa penelitian yang relevan telah digunakan untuk menguatkan hasil dari penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan (Sholiha, 2019) yang menyimpulkan bahwa kualitas laporan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh (Pratiwi & Hanafi,

2016) dan juga (Rudiantoro & Siregar, 2012) yang mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah semua hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti secara parsial, variabel kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng didorong oleh adanya faktor kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan juga kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, ini mengartikan bahwa dengan adanya syarat pemberian kredit oleh pihak Bank, tuntutan untuk mematuhi wajib pajak, dan kebutuhan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang semakin tinggi, maka akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah bagi peneliti selanjutnya. diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM seperti persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat Pendidikan, lama usaha, dan lain sebagainya. Memperbanyak teori-teori yang mendukung variabel penelitian, menggunakan Teknik sampling yang lainnya, tambah jumlah sampel penelitian, dan juga mengembangkan instrument penelitiannya. Serta dapat menggunakan Teknik analisis data yang lainnya agar penelitian serupa menjadi lebih variatif dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagi pelaku UMKM, Pelaku UMKM penting untuk bisa menerapkan SAK EMKM ini dalam pencatatan laporan keuangan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan menerapkan SAK EMKM ini akan mempermudah dalam banyak hal antara lain memperoleh kredit, melakukan perhitungan pajak, dan juga menghasilkan keputusan bisnis (finansial) untuk kepentingan usaha.

Daftar Rujukan

- Alfitri, A., Ngadiman, & Sohidin. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gedonsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jupe UNS*, 2(2), 135–147.
- Darmawati, D., & Oktaviani, A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Akuntansi UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM E-Commerce. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 919–925.
- Darmawati dan Nilawati. (2018). Peran Perbankan dalam Mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 5(2), 947–953.

- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Fadhilah. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 1–61.
- LPPI, & Indonesia, B. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia. *Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 10(2), 2–11.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). *Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *Skripsi. Universitas Diponegoro*, 1–84. *hadap Penerimaan Kredit UMKM*. 04(02), 1–15.
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 17(2), 261–269.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98.
- Purnamawati, I. G. A. (2013). Pengaruh Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga-Sertifikat Bank Indonesia, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Obligasi pada Imbal Hasil Obligasi Korporasi Bursa Efek Indonesia. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 28–45.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Dimensi Akuntabilitas dan Pengungkapan pada Tradisi Nampah Batu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 9(2), 312–330.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240.
- Purnamawati, I. G. A., & Putra, P. I. C. (2013). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja. *Jurnal AKuntansi Profesi*, 3(2), 162–170.
- Purnamawati, I. G. A., Wulandari, P. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal SI Ak*, 8(2), 1–12.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Musyassaroh, & Opti, S. (2021). Laporan Keuangan Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199–208.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. (2012). Kualitas laporan Keuangan UMKM Serta prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Setiawati, E. (2021). Implementasi SAK EMKM Dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku

UMKM Di Kota Mataram. *Riset Akuntansi*, 16(2), 16–28.

Sholiha, A. (2019). Pengaruh Kualitas pelaporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM Dengan Pemahaman Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi. Universitas Negeri Jakarta*, 1–113.

Sinarwati, N. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belum Diterapkannya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Di UMKM (Studi kasus UMKM Di Kabupaten Buleleng). *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 986–991.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. PT. Alfabeta.

Widyawati, M. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Omset Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Brebes. *Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal*, 1–85.

